

PROYEK SMELTER FREEPORT BISA MENDUKUNG PROGRAM KEDAULATAN PANGAN

Acara : -
Tempat : Gresik
Hari/ Tanggal : 5 Januari 2017

PT Petrokimia Gresik (PG) sebagai salah satu anak usaha PT Pupuk Indonesia (Persero) mendukung sepenuhnya program pemerintah dalam mewujudkan kedaulatan pangan nasional, khususnya melalui penyediaan pupuk bersubsidi.

Terkait dengan hal tersebut, Direktur Utama PG Nugroho Christijanto berkomitmen mendukung rencana pembangunan pabrik pengolahan mineral atau smelter PT Freeport Indonesia (PTFI) di kawasan industri PG. Karena hasil samping smelter, yaitu asam sulfat, dapat dimanfaatkan oleh PG sebagai bahan baku pupuk NPK.

“Oleh karena itu, kami siap menyerap asam sulfat hasil samping smelter PTFI. Dengan demikian, secara tidak langsung PTFI turut berperan dalam memperkuat kedaulatan pangan nasional,” ujar Dirut PG Nugroho Christijanto.

Sebaliknya, lanjut Dirut PG Nugroho Christijanto, asam sulfat jika tidak diolah lebih lanjut dapat berpotensi menjadi limbah. Penanganannya cukup sulit dan bisa berdampak terhadap lingkungan. Namun hal ini tidak akan menjadi masalah jika proyek smelter dibangun di kawasan industri PG.

Dirut PG Nugroho Christijanto berpendapat bahwa rencana proyek smelter PTFI, dengan kapasitas hasil samping asam sulfat sebesar 2 juta ton per tahun, di kawasan industri PG berpotensi untuk dapat dioptimalisasikan dan diintegrasikan dengan pabrik smelter eksisting milik PT Smelting.

Berdasarkan Perjanjian Sewa Tanah antara PG dan PTFI pada Juni 2015, PG bertanggungjawab atas penyediaan lahan seluas 80 hektar untuk proyek smelter PTFI. Saat ini, lahan tersebut telah tersedia, baik dari aspek teknis maupun legalitas.

Selain lahan, PG juga memiliki infrastruktur pendukung, seperti pelabuhan untuk membongkar peralatan berat, ketersediaan pasokan air industri melalui proyek *uprating* atau peningkatan kapasitas air, dan berbagai sarana pendukung lainnya yang sudah tersedia.

Keberadaan proyek smelter PTFI juga dipastikan dapat memberikan *multiplier effect* seperti serapan tenaga kerja, baik ahli ataupun kasar, meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD), dan berbagai manfaat positif lainnya. Dampak ini pun tidak hanya dapat dirasakan oleh masyarakat Gresik, tetapi juga masyarakat Jawa Timur pada umumnya.

“Ketersediaan lahan, legalitas, lengkapnya infrastruktur, kepastian serapan hasil samping, serta besarnya *multiplier effect*, adalah poin penting untuk mempercepat proses pembangunan smelter yang diperlukan oleh PTFI,” tutup Dirut PG Nugroho Christijanto.

Kebutuhan Asam Sulfat

Saat ini PG memiliki kapasitas total produksi mencapai 7,73 juta ton per tahun yang terdiri dari produksi pupuk sebesar 4,44 juta ton per tahun dan non-pupuk (amoniak, asam sulfat, asam fosfat, gypsum, dan sebagainya) sebesar 3,29 juta ton per tahun. Sejumlah rencana



SIARAN PERS

pengembangan membuat kapasitas produksi PG meningkat 15,9% menjadi 8,96 juta ton per tahun pada tahun 2017.

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, salah satu bahan baku yang dibutuhkan adalah asam sulfat. Selama ini PG telah memanfaatkan asam sulfat hasil samping smelter PT Smelting sebesar 980 ribu ton per tahun. PT Smelting merupakan usaha patungan antara PTFI dengan Mitsubishi Materials Corporation yang berlokasi di kawasan industri PG. Selain itu, pasokan asam sulfat PG juga berasal dari produksi sendiri sebesar 1,17 juta ton per tahun dan impor sejumlah 82 ribu ton per tahun.

Kedepan, PG berencana untuk membangun pabrik NPK Phonska V kapasitas 600 ribu ton per tahun. Rencana penambahan pabrik baru ini menjadikan kebutuhan asam sulfat PG meningkat cukup signifikan dalam beberapa tahun yang akan datang.

Oleh karena itu, jika PTFI bisa memastikan pembangunan proyek smelternya di kawasan industri PG, maka produsen pupuk NPK lain dibawah PT Pupuk Indonesia (Persero) juga bisa memanfaatkan asam sulfat ini. Karena selain di PG, PT Pupuk Indonesia (Persero) juga memiliki cluster pupuk NPK di Aceh, Palembang, Cikampek, dan Bontang.

Penguatan struktur industri NPK menjadi sangat relevan di tengah ketatnya persaingan global, menurunnya harga komoditas dunia yang berdampak pada penjualan pupuk, serta sebagai bentuk pengamanan pasokan bahan baku dalam jangka panjang dalam rangka mendukung program kedaulatan pangan nasional.

Selain itu, penguatan struktur industri NPK juga merupakan bentuk dukungan PG terhadap 9 Program Nawacita, yaitu bahwa peningkatan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional adalah salah satu hal yang harus dicapai.

PT Petrokimia Gresik

Wahyudi
Sekretaris Perusahaan

Untuk keterangan lebih lanjut hubungi :

Sekretaris Perusahaan : Wahyudi

Kantor : (031) 3981811

Ext. 2218

Handphone :081231976000

Email : wahyudi@petrokimia-gresik.com

whywahjudi61@gmail.com